



PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMPS BODHISATTA TANGERANG

Joko Priono¹, Suparman²

Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna

etak9296@gmail.com¹, jessymanggala@gmail.com²

Abstrak

Permasalahan utama dalam penelitian ini berfokus pada rendahnya kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar peserta didik di SMPS Bodhisatta Tangerang yang berdampak pada penurunan hasil belajar. Berdasarkan hasil prasurvei terhadap 30 responden, diperoleh persentase kompetensi pedagogik sebesar 46%, motivasi belajar 47%, dan hasil belajar 36%, yang menunjukkan adanya kecenderungan menurun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *non-eksperimen* (*ex post facto*), di mana variabel bebas telah terjadi sebelumnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*, dengan responden terdiri atas guru dan peserta didik SMPS Bodhisatta. Instrumen penelitian berupa angket berskala Likert, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) dengan nilai t hitung sebesar 5,379 dan signifikansi 0,00. Selain itu, motivasi belajar (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai t hitung 2,245 dan signifikansi 0,033. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar peserta didik berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa kemampuan pedagogik guru berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru dan penguatan motivasi internal peserta didik menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract

The main issue in this study focuses on the low level of teachers' pedagogical competence and students' learning motivation at SMPS Bodhisatta Tangerang, which negatively affects learning outcomes. Based on a preliminary survey of 30 respondents, the results showed that pedagogical competence was 46%, learning motivation 47%, and learning outcomes 36%, indicating a declining trend. This research employed a quantitative approach with a non-experimental (ex post facto) design, where the independent variables had already occurred. The sampling technique used was proportional stratified random sampling, involving teachers and students as respondents. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression to examine the relationship between independent and dependent variables. The findings revealed that pedagogical competence (X_1) had a positive and significant effect on learning outcomes (Y) with a t-value of 5.379 and a significance level of 0.00. Likewise, learning motivation (X_2) had a positive and significant effect with a t-value of 2.245 and a significance level of 0.033. These results indicate that improving teachers' pedagogical competence and students' motivation significantly enhances learning outcomes. This study supports previous research emphasizing the importance of pedagogical competence in effective teaching and. Therefore, strengthening teacher professionalism and fostering students' intrinsic motivation are crucial strategies to improve educational quality.

Keywords: *Pedagogical Competence, Learning Motivation, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan bangsa karena berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta Pasal 31 ayat (1) dan (2) yang menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan. Hal ini diperkuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mewujudkan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, kreatif, dan bertanggung jawab.

Namun dalam praktiknya, sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan, salah satunya rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data pra-penelitian di SMPS Bodhisatta Tangerang terhadap 30 siswa, ditemukan sekitar 67% peserta didik mengalami penurunan hasil belajar, yang mengindikasikan adanya persoalan dalam proses pembelajaran, terutama terkait dengan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif (Permendiknas No. 16 Tahun 2007). kompetensi profesional guru adalah penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut bidang studi keahlian, guru dengan kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, kreatif, dan bermakna sehingga meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik (Prastania. M. S & Sanoto, 2021).

Sebaliknya, guru dengan kompetensi pedagogik rendah cenderung menggunakan metode konvensional dan kurang mampu mengelola pembelajaran yang menarik, sehingga menurunkan minat serta motivasi belajar siswa, Pengajaran monoton dalam konteks pendidikan merujuk pada praktik pengajaran yang terbatas pada penggunaan satu metode atau pendekatan pembelajaran yang sama secara berulang tanpa variasi yang signifikan. (Susanti et al., 2024) .

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. (Harefa et al., 2022). Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan ketekunan dan daya juang lebih kuat dalam menghadapi tantangan belajar, sedangkan motivasi rendah berdampak pada apatisme dan rendahnya prestasi Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas , yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif (Junaedi Ifan,

2019). Dengan demikian, keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh sinergi antara kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan motivasi internal peserta didik. Dalam mplementasi Kurikulum 2013, peran guru semakin kompleks karena dituntut mampu menerapkan pendekatan saintifik, mengintegrasikan teknologi, serta menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa sebagian guru belum optimal dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang memotivasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMPS Bodhisatta Tangerang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar peserta didik berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya literatur ilmiah mengenai hubungan antarvariabel pendidikan, sedangkan secara praktis, temuan ini diharapkan menjadi dasar pengambilan kebijakan sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru dan penguatan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini turut memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajña Jakarta sebagai lembaga akademik yang berkomitmen pada peningkatan kualitas pendidikan berbasis nilai-nilai Buddhis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* dan berfokus pada pengujian hipotesis terhadap populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini ialah penelitian korelasional, yaitu jenis penelitian yang bermaksud menganalisis sejauh mana perbedaan dan pengaruh pada satu variabel berkaitan dengan variabel lain (Karnaningsih et al., 2021). Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena serta menguji hubungan antarvariabel yang telah ditetapkan (S. Sugiyono & Lestari, 2021). Model penelitian yang diterapkan adalah *ex post facto* atau desain *noneksperimen*, yaitu metode yang bertujuan menemukan faktor-faktor penyebab yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku, gejala, atau fenomena akibat suatu peristiwa yang telah terjadi. Meskipun menyerupai eksperimen karena menguji hipotesis, penelitian ini tidak memberikan perlakuan langsung terhadap variabel, melainkan menganalisis data berdasarkan kondisi yang telah ada, terutama karena pertimbangan etis (Widarto, 2013).

Populasi penelitian terdiri atas peserta didik dan pendidik SMPS Bodhisatta Tangerang dengan jumlah keseluruhan 30 responden. Pengambilan sampel dilakukan

dengan teknik random sampling, sehingga setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas mencakup kompetensi pedagogik (X_1) dan motivasi belajar (X_2), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik (Y). Hubungan antarvariabel ini dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMPS Bodhisatta Tangerang. Subjek penelitian melibatkan 30 pendidik yang berasal dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bernaung di bawah Sekolah Bodhisatta Tangerang. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling, di mana seluruh responden dianggap mewakili populasi pendidik di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket berbentuk skala Likert, yang dirancang untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu kompetensi pedagogik (X_1), motivasi belajar (X_2), dan hasil belajar peserta didik (Y). Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan, persebaran, dan karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Teknik analisis ini mencakup perhitungan rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku (standard deviation), varians, skor minimum dan maksimum, serta distribusi frekuensi dari setiap indikator variabel.

Analisis Deskriptif

N		Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Pedagogik	30	44,00	73,00 67	57,66	7,92784
Motivasi Belajar	30	26,00	44,00 33	35,13	4,99471
Hasil Belajar	30	28,00	43,00 33	36,83	4,50351
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Olah Data IBM SPSS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap ketiga variabel yaitu Kompetensi Pedagogik (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Hasil Belajar (Y) diperoleh gambaran umum mengenai persebaran data dan kecenderungan nilai rata-rata responden. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kompetensi

pedagogik memiliki nilai minimum sebesar 44,00 dan nilai maksimum sebesar 73,00, yang mencerminkan rentang persepsi responden dari penilaian terendah hingga tertinggi. Nilai rata-rata (mean) sebesar 57,67 dan standar deviasi sebesar 7,93, menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik pendidik tergolong tinggi. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai mean, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan penyimpangan yang besar, sehingga persebaran data relatif homogen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pendidik di SMPS Bodhisatta memiliki kemampuan yang baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, variabel motivasi belajar memiliki nilai minimum sebesar 26,00 dan nilai maksimum sebesar 44,00. Nilai mean sebesar 35,13 dengan standar deviasi 4,99, yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Sama halnya dengan variabel sebelumnya, nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan bahwa data cenderung stabil dan tidak bervariasi secara ekstrem. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki dorongan internal dan eksternal yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dari segi minat, keinginan berprestasi, maupun dukungan lingkungan belajar. Sedangkan untuk variabel hasil belajar, diperoleh nilai minimum sebesar 28,00 dan nilai maksimum sebesar 43,00. Nilai mean sebesar 36,83 dan standar deviasi sebesar 4,50, yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori tinggi. Dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar tidak menyimpang secara signifikan dan memiliki tingkat homogenitas yang baik. Artinya, sebagian besar peserta didik menunjukkan pencapaian hasil belajar yang relatif seragam dan positif.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* menunjukkan semua item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3610), sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* menunjukkan

Kompetensi Pedagogik	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,828	15

Sumber : Olah Data IBM SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (α) untuk variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) sebesar 0,828. Nilai ini lebih besar dari batas minimum reliabilitas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran variabel kompetensi pedagogik memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,755	9

Sumber : Olah Data IBM SPSS

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha (α) untuk variabel Motivasi Belajar (X_2) sebesar 0,755. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner pada variabel motivasi belajar dinyatakan reliabel atau layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Hasil Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,718	9

Sumber : Olah Data IBM SPSS

Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha (α) untuk variabel Hasil Belajar (Y) sebesar 0,718. Nilai ini lebih besar dari ambang batas reliabilitas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner variabel hasil belajar dinyatakan reliabel atau layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi linier terdistribusi secara normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual			
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std.	2,36742423	
	Deviation		
Most Differences	Extreme	Absolute ,137	
		Positive ,126	
		Negative -,137	

Test Statistic	,137
Asymp. Sig. (2-tailed)	,156 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data IBM SPSS

Berdasarkan hasil pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,156, yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hasil ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi linier, yakni distribusi normal residual. Oleh karena itu, data dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) menggunakan Pearson Correlation.

Correlations

x1		x2	y
x1	Pearson Correlation	1	,495**
x2	Pearson Correlation	,495**	1
N		30	30
x1	Pearson Correlation	,495**	,797**
Sig. (2-tailed)		,005	,000
N		30	30
x2	Pearson Correlation	,797**	,603**
Sig. (2-tailed)		,005	,000
N		30	30
Y	Pearson Correlation	,797**	1
Sig. (2-tailed)		,000	,000
N		30	30

Keterangan: ** korelasi signifikan pada level 0,01

Sumber : Olah Data IBM SPSS

Berdasarkan hasil uji korelasi yang disajikan pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,495 untuk hubungan antara variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2). Nilai korelasi tersebut bernilai positif dan berada pada rentang 0,40–0,599, yang menurut kriteria interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori hubungan sedang hingga kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik pendidik, maka semakin meningkat pula motivasi belajar peserta didik. Kedua variabel bebas tersebut memiliki hubungan yang signifikan dan searah, artinya peningkatan pada kompetensi pedagogik guru akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa. Lebih lanjut, hasil uji korelasi juga menunjukkan

adanya hubungan positif antara kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat Hasil Belajar (Y), di mana nilai koefisien korelasi antara Kompetensi Pedagogik dan Hasil Belajar sebesar $r = 0,797$, serta antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar sebesar $r = 0,603$. Kedua nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat dan positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa baik kompetensi pedagogik maupun motivasi belajar berkontribusi penting terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, yaitu Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2), serta satu variabel terikat, yaitu Hasil Belajar Peserta Didik (Y) di SMPs Bodhisatta Tangerang. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, selanjutnya dilakukan uji t (parsial) maupun simultan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pembahasan dari setiap hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan dengan melakukan uji t (parsial) dan uji f (simultan) sebagai berikut:

1. Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,540	3,798		2,24	,03
					8	3
	X_1	,356	,066	,661	5,37	,00
					9	0
	X_2	,236	,105	,276	2,24	,03
					5	3

Dependent Variable: Y

Sumber : Olah Data IBM SPSS

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,379 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, serta nilai koefisien regresi yang bernilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar peserta didik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar dapat diterima.

Sejalan dengan penelitian Berdasarkan hasil analisis data diketahui: (1) Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika yang

ditunjukkan dari nilai thitung > ttabel ($2,357 > 2,040$) dan Sig-2 tailed $< \alpha$ ($0,025 < 0,05$). (2) Ada pengaruh intensitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika ditunjukkan dari nilai thitung > ttabel ($3,412 > 2,040$) dan Sig-2 tailed $< \alpha$ ($0,002 < 0,05$). (3) Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dan intensitas belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan nilai Fhitung > Ftabel ($6,788 > 3,28$) dan Sig-2 tailed $< \alpha$ ($0,004 < 0,05$) (Fahmi & Astuti, 2022). Hasil serupa juga dikemukakan oleh (Dzulfian Syafrian, 2025) pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar siswa. Perbandingan nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai r-tabel sehingga hipotesis diterima. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0.149, nilai ini berarti bahwa 14.9%. Variabel Hasil belajar dijelaskan oleh variabel kompetensi pedagogik guru. Dengan kata lain semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa. Kemudian nilai lainnya di pengaruhi variabel lainnya sebesar 85.1%.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,540	3,798		2,24	,03
					8	3
	X ₁	,356	,066	,661	5,37	,00
					9	0
	X ₂	,236	,105	,276	2,24	,03
					5	3

Dependent Variable: Y

Sumber : Olah Data IBM SPSS

Berdasarkan output uji parsial, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,245 dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ dan koefisien regresi positif. Hasil ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar (X₂) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) peserta didik di SMPS Bodhisatta Tangerang. Dengan demikian, hipotesis diterima, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Penelitian ini sejalan dengan (Dasar, 2011) menyatakan bahwa berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan dibantu program SPSS 16.0 diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,693 artinya motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA". Setelah dikorelasikan menunjukkan interpretasi tingkat

reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Tarumanagara Tawang Tasikmalaya adalah sebesar 48,1%. Kemudian, penelitian oleh (Wahyuningsih 2021) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 32,4% terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa SMP, di mana motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri) terbukti lebih berpengaruh dibandingkan motivasi ekstrinsik. Demikian pula, Slameto (2018) menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor internal utama yang menentukan intensitas dan kualitas proses belajar siswa.

3. Pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	366,130	2	183,065	30,410	,000 ^b
Residual	162,536	27	6,020		
Total	528,667	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Sumber : Olah Data IBM SPSS

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh bahwa nilai signifikansi $F < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas, yaitu Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap variabel terikat Hasil Belajar (Y) peserta didik di SMPS Bodhisatta Tangerang. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, pencapaian hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dikelola oleh guru melalui penguasaan kompetensi pedagogik, serta dorongan internal siswa untuk belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Khairani et al., 2019) dan Roy Wahyuningsih (2021) yang menunjukkan bahwa kombinasi antara kompetensi guru dan motivasi belajar berkontribusi signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Selain itu, Slameto (2018) menegaskan bahwa interaksi antara faktor eksternal (seperti peran guru) dan faktor internal (seperti motivasi) memiliki hubungan fungsional yang kuat dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Secara teoretis, hasil ini juga didukung oleh pandangan Sardiman (2020) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif merupakan hasil integrasi antara kemampuan

guru dalam mengelola pembelajaran dan kesiapan mental peserta didik untuk menerima serta mengolah informasi. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar hanya dapat tercapai secara optimal apabila kompetensi pedagogik guru berjalan seiring dengan penguatan motivasi belajar siswa.

Uji R Square									
Model Summary									
Mo	Model	R	R Squa	Adjust	Std.	R	F	Change Statistics	Sig. F
				ed R	Error	Square	Chan		Cha
				Square	of the	Change	ge	df	nge
					Estimat			2	
1		,83	,693	,670	2,454	,693	30,4	2	,000
	2 ^a						10	2	
								7	

a. Predictors: (Constant), X₁, X₂

Sumber : Olah Data IBM SPSS

Nilai R² sebesar 0,693 (69,3%) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi belajar menjelaskan 69,3% variasi hasil belajar, sementara 30,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode mengajar, lingkungan, dan dukungan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMPS Bodhisatta Tangerang, baik secara parsial maupun simultan.

1. Pertama, hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y). Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r_{hitung} = 0,495$, lebih besar dari $r_{tabel} = 0,3610$ pada taraf signifikansi 5% ($0,495 > 0,3610$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru, maka semakin baik pula hasil belajar peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa penguasaan guru terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas capaian belajar siswa.
2. Kedua, hasil uji terhadap motivasi belajar (X₂) juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) dengan nilai koefisien korelasi

$r_{hitung} = 0,603$ yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,3610$ ($0,603 > 0,3610$). Hal ini berarti motivasi belajar berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik peserta didik. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat, fokus, dan gigih dalam menghadapi tantangan belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

3. Ketiga, secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi belajar bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Nilai $F_{hitung} = 30,410$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,20$ pada taraf signifikansi 5% ($30,410 > 4,20$), yang menegaskan bahwa kedua variabel bebas tersebut secara simultan memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan sinergis antara kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan semangat belajar peserta didik dalam mencapai hasil akademik yang optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar peserta didik merupakan dua faktor utama yang saling melengkapi dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang termotivasi akan lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

REFERENSI

- Dasar, D. I. S. (2011). *Issn 1412-565x. 12(1), 90–96.*
- Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). No 主觀的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Fahmi, A., & Astuti, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 01(2016), 319–323.
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 381–389. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.65>
- Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar*, VOL. 3 NO.(2), 19–25.
- Karnaningsih, S., Sulton, S., & Husna, A. (2021). Hubungan Kompetensi Guru dengan Hasil Belajar IPS di Sekolah Menengah Atas. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 51–59. <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p051>
- Khairani, M., Sutisna, S., & Suyanto, S. (2019). Meta-analysis study of the effect of learning videos on student learning outcomes. *Journal of Biological Education and Research*, 2(1), 158.
- Prastania. M. S, & Sanoto, H. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 862–868. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Susanti, S., Aminah, F., Mumtazah Assa'ida, I., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan dan Riset Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Sugiyono, S., & Lestari, L. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, R. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 115–127.
- Sanoto, D. A., et al. (2021). *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.